
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Oleh

Siti Arafat¹, Maria Goretty Diciloam Bantas^{2*}, Gregorius Taga³

¹PGSD, Universitas Flores,

^{2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Flores

Email: ^{1*}mgdb100585@gmail.com

Article History:

Received: 11-03-2023

Revised: 23-03-2023

Accepted: 23-04-2023

Keywords:

Pembelajaran

Matematika, Pendidikan

Karakter

Abstract: Bagi calon guru, penting sekali untuk memahami karakter kurikulum yang dilaksanakan dalam satuan pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan menerapkan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang secara khusus dapat dipelajari oleh mahasiswa sebagai seorang calon guru dalam mata kuliah Telaah Kurikulum pada program studi pendidikan matematika Universitas Flores. Tujuan jangka panjang dalam penelitian ini adalah membina hubungan antar individu dan komunikasi yang baik dan harmonis dalam memahami secara eksplisit makna pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika dan implementasi proses pembelajaran matematika dalam lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan di Universitas Flores Jl. Samratulangi Ende Flores yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Matematika semester 2 yang memprogram mata kuliah telaah Kurikulum Matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu: angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa semester 2 program studi Pendidikan Matematika Universitas Flores mampu memahami secara eksplisit tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika serta mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik sesuai dengan aturan kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum dan pendidikan seumpama dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 yang menyatakan bahwa kurikulum

adalah seperangkat pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kurikulum yang ada. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, menurut [1] Suparlan, 2012. Pada Mei 2010, bertepatan dengan peringatan hari Pendidikan Nasional diberi penegasan kembali tentang pendidikan karakter dalam sistim pendidikan di tanah air dengan mengusung tema “Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa”. Salah satu makna penting dalam tema ini adalah pembangunan karakter dan pendidikan karakter adalah suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak didik menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Berdasarkan Permendikbud no 81 A tahun 2013, proses pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Ketiga kemampuan dasar itu diperlukan oleh siswa untuk kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan manusia.

Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan akibat dari perkembangan masyarakat oleh karena generasi yang akan dibangun tidak dapat terpisah dari perkembangan masyarakatnya. Generasi muda yang dididik akan hidup di jaman yang berbeda dengan pendidiknya sehingga sebagai pendidik harus mampu mendewasakan mereka melalui pendidikan yang tidang usang muatannya yang tertuang dalam kurikulum. Dalam suatu sistim pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan jaman (mulyasa, 2013). Untuk menjadi seorang pendidik atau guru harus mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan keprofesional seorang guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Keempat kompetensi guru tersebut merupakan syarat utama bagi seorang guru untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Guru harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Seorang guru juga harus menyesuaikan dengan peraturan ataupun pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah tercantum dalam kurikulum. Menurut [2] Sholeh Hidayat (2103), pola pembelajaran yang efektif pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Mengajar bukan hanya menyampaikan informasi kepada siswa melainkan sebuah proses yang menuntut adanya perubahan peran dari seorang guru. Perubahan dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga

terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu mencari tahu sendiri tentang materi pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan proses penilaian tidak hanya hasil akhir sebagai satu-satunya pencapaian siswa namun proses untuk mencapai hal tersebut juga digunakan sebagai bahan penilaian.

Oleh karena itu, sebagai calon guru maka mahasiswa/i yang memilih menempuh pendidikan pada fakultas keguruan harus mampu menerapkan konsep pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih aktif mencari tahu informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, dalam hal ini berarti sebagai seorang guru tidak harus menggunakan metode ceramah apalagi untuk mata pelajaran matematika dimana proses pembelajaran dalam kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses yaitu meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk didalamnya mata pelajaran matematika sehingga dapat mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran serta mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran yang berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan kurikulum diantaranya: [3] Wahyudin (2013) dalam penelitian pustakanya dengan judul "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013" menyebutkan bahwa mengingat pentingnya peran kurikulum 2013 dalam mengupayakan pemecahan persoalan budaya dan karakter bangsa dengan mengintegrasikan karakter/nilai/sikap ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, dengan harapan terbentuknya generasi baru bangsa yang utuh dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan menyadari bahwa pandangan, keyakinan, dan pilihan para guru akan berpengaruh pada praktek pembelajaran, maka perlu dibangun pandangan, keyakinan, dan pilihan yang positif dalam diri para guru demi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Serta penelitian yang dilakukan oleh [4] Bangun Setia Budi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA NEGERI 2 Surakarta" hasil penelitiannya adalah (1) Persoalan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada guru serta belum adanya buku mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai sumber belajar, (2) Strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013 yakni dengan guru bertanya kepada rekan sesama guru terutama dilakukan dalam kegiatan MGMP dengan metode *sharing* dengan guru lain yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, mencari buku referensi yang digunakan sebagai sumber kegiatan pembelajaran, serta mencari informasi dengan *browsing* dari internet sebagai salah satu bentuk usaha dalam menambah pengetahuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Strategi yang dilakukan guru merupakan salah satu bentuk belajar mandiri guna menunjang penerapan kurikulum 2013 yang ada di SMA Negeri 2 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Proses Pembelajaran Matematika studi kasus pada mahasiswa program studi pendidikan

matematika yang memprogram mata kuliah Telaah Kurikulum Matematika.

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Karakter

Sebelum mengetahui tentang pendidikan karakter, terlebih dahulu dibahas secara terpisah agar lebih memudahkan pemahaman tentang pengertian pendidikan dan karakter itu sendiri. Sangat banyak pendapat para pakar pendidikan yang populer dan dapat dijadikan referensi berkaitan dengan pengertian kurikulum. Diantaranya, *Langeveld* yang menegaskan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak dan tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Suwarno mengutip beberapa definisi pendidikan dari para pakar. Di antaranya *John Dewey* yang menyebutkan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. *Driyarkara*, menyebutkan pendidikan pematangan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. *Ki Hajar Dewantara*, menyebutkan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya menurut [5] *Suwarno Tilaar*, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Yakni manusia yang dapat berpikir kreatif, yang mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakatnya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan Keberagaman pendapat para pakar pendidikan maka dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar, terencana dan terarah dalam suatu lingkungan pembelajaran yang menumbuhkan serta mengembangkan segenap potensi manusia untuk mencapai kedewasaan yang memiliki kemanfaatan baik dirinya dan masyarakatnya.

Pengertian karakter dalam Kamus Poerwadarminta diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, karakter merupakan nilai-nilai khas yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan). Karakter terpancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Secara sederhana dipahami, karakter merupakan tabiat atau kepribadian yang baik, akhlak mulia yang didasarkan pemahaman dan penghayatan tentang kebaikan, serta berkomitmen melaksanakan kebaikan itu, dengan memberi manfaat besar terhadap sekelilingnya.

Berdasarkan uraian arti pendidikan dan karakter di atas, maka pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Ide pendidikan karakter tersebut, dapat diimplementasikan pada semua lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, dan informal. Artinya, pengembangan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak. Implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal sekolah merupakan pemeran utama oleh karena proses pembelajarannya yang lebih terorganisir dimana siswa memperoleh beragam mata pelajaran, serta didukung oleh guru yang memiliki banyak pengalaman dan pemahaman akademik.

2. Kurikulum

Pendidikan adalah suatu proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya, sehingga mampu bermanfaat bagi diri sendiri, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segala isi dan peradaban di dalamnya. Sehingga pendidikan merupakan proses sepanjang hayat sehingga lulusan suatu proses pendidikan tertentu harus mampu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya secara mandiri sehingga tujuan pendidikan sepanjang hayat dapat terwujud. Sebagai sistem perencanaan pembelajaran yang baik, suatu kurikulum harus mencakup empat hal. Pertama, hasil akhir pendidikan hendaknya dicapai peserta didik (kompetensi lulusan). Kedua, kandungan materi untuk diajarkan kepada, dan dipelajari oleh peserta didik (standar isi), dikembangkan untuk mencapai kompetensi lulusan. Ketiga, pada pelaksanaan pembelajaran (termasuk metodologi pembelajaran sebagai bagian dari standar proses), supaya kompetensi kompetensi yang diinginkan dapat terbentuk pada diri peserta didik. Keempat, penilaian kesesuaian proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran sedini mungkin dirancang untuk memastikan bahwa masukan, proses, dan keluaran sesuai dengan rencana.

Kurikulum yang berjalan saat ini merupakan hasil *review* dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yakni kurikulum yang dikembangkan dengan penekanan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dihasilkan dari penerapannya. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua matapelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua matapelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Pada prakteknya, pelaksanaan yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum yang berjalan saat ini.

Karakteristik dari kurikulum yang berjalan saat ini adalah : 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; 2) Sekolah merupakan

bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; 6) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; 7) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*enforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi vertikal dan horizontal. Berdasarkan uraian karakteristik kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi baik secara vertikal dan horizontal antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan, demikian pula integrasi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterpaduan mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran secara detail tercermin dalam pengorganisasian kompetensi inti berbasis kelas, yang meliputi kompetensi inti 1 sampai kompetensi inti 4.

3. Pendidikan Karakter dalam Matematika

Kurikulum yang berjalan saat ini bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam pembelajaran matematika juga telah terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan yang dalam dilihat dari objek-objek dalam matematika yang meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip. Sehingga dalam proses pembelajaran nilai-nilai dalam membangun karakter sudah terdapat dalam sifat matematika.

Dalam standar isi pada kurikulum, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang hadir dalam setiap tingkat kelas. Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran matematika mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam membangun karakter peserta didik. Dimana dalam kurikulum saat ini dilakukan dalam pengembangan kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2, dimana sikap spiritual dan sikap sosial dalam diri peserta didik diintegrasikan dalam mata pelajaran matematika serta menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Supaya benar-benar memahami dan dapat menerapkan

pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Guru mengembangkan suasana belajar dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-idenya sendiri, menggunakan strateginya sendiri untuk belajar.

Proses pembelajaran matematika dalam kurikulum saat ini dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Dalam proses pembelajaran langsung Peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Dan proses pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Pengembangan sikap sebagai suatu proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut [6] Zulganef (2008) adalah “penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.” Menurut Arikunto dalam [7] Prastowo (2012: 186) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran, merinci dan menganalisa data yang ditemukan pada saat penelitian. Hasil penelitian dideskripsikan pada permasalahan yang aktual sering terjadi dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yang difokuskan untuk mata kuliah telaah kurikulum pada program studi pendidikan matematika Universitas Flores.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu dari bulan Maret 2022 hingga bulan Juni 2022. Berikut jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel. Penelitian dilaksanakan di Universitas Flores Program Studi Pendidikan Matematika. Jl. Samratulangi Ende Flores.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan jumlah mahasiswa/i program mata kuliah telaah kurikulum semester genap yang berjumlah 29 orang Mahasiswa/i. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yaitu 20 mahasiswa yang selalu aktif dan rajin mengikuti perkuliahan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditriangulasikan dengan menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang berbeda demi keabsahan data yang diperoleh [8] Lancaster, 2005.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu:

1. Angket

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa memberikan selebaran kertas yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan dan pernyataan kepada anggota sampel peneliti dengan maksud anggota sampel peneliti dapat memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat penilaian sikap dari sampel peneliti yaitu mahasiswa program studi pendidikan matematika

2. Observasi

Teknik observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan mengandalkan pengamatan peneliti [9] Semiawan, 2007. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Tipe partisipasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (*passive participation*) dimana peneliti datang ke tempat dimana objek melakukan kegiatan namun tidak ikut serta melakukan kegiatan tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa/i semester genap untuk mata kuliah telaah kurikulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini karena setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan memerlukan bukti yang akurat dan bukti nyata yang dapat dilihat oleh orang lain. Dengan menggunakan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran untuk mata kuliah telaah kurikulum. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert untuk proses penilaian sikap dan keterampilan sedangkan untuk penilaian pengetahuan menggunakan penilaian tugas kelompok. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

a) Instrumen Penilaian Sikap Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa Sebagai Calon Guru Matematika

Instrumen untuk mengukur penilaian sikap pada mahasiswa calon guru matematika pada Universitas Flores menggunakan dua teknik yaitu angket dan observasi yang berisi tentang pernyataan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran, kuesioner angket diisi oleh mahasiswa dan lembar observasi diisi oleh dosen pengampu mata kuliah yang bertujuan untuk melihat kesamaan dan kejujuran dari mahasiswa dengan keadaan nyata atau real yang dilaksanakan. Adapun kisi-kisi instrumen angket dan observasi dalam penilaian sikap dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penilaian Sikap Untuk Angket Dan Observasi

No	Variabel	No Butir Pernyataan
1.	Disiplin	1-5
1.	Kejujuran	6-10
2.	Tanggung Jawab	11-14
3.	Santun	15-20

Dengan perhitungan nilai akhir untuk tiap kategori menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skors}}{\text{skorstertinggi}} \times 4 = \text{skorsakhir}$$

Sedangkan untuk perhitungan penskoran untuk nilai akhir dari aspek sikap menggunakan rumus:

$$\frac{(\text{Rata-rata nilai angket} \times 1) + (\text{rata-rata nilai observasi} \times 2)}{3}$$

Dimana bobot untuk penilaian angket adalah 1 dan bobot untuk penilaian observasi adalah 2, dengan kriteria pengolahan nilai akhir mahasiswa adalah:

Sangat baik	: Skor 3.20 – 4.00
Baik	: Skor 2.80 - 3.19
Cukup	: Skor 2.40 - 2.79
Kurang	: Skor kurang dari 2.40

b) Instrumen Penilaian Pengetahuan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa Sebagai Calon Guru Matematika

Instrumen yang digunakan dalam mengukur penilaian pengetahuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu dengan memberikan angket. Angket yng diisi berkaitan dengan pembelajaran matematika dan perangkat pembelajaran matematika. Adapun kisi-kisi tugas kelompok yang diberikan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Untuk Mahasiswa

No.	Pertanyaan
1.	Persetujuan dengan adanya perubahan kurikulum
2.	Persiapan dalam pembelajaran untuk kurikulum 2013
3.	Metode mengajar calon guru menggunakan kurikulum 2013
4.	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika mampu mengarahkan siswa berpikir kritis
5.	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif

c) Instrumen Penilaian Keterampilan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa Sebagai Calon Guru Matematika

Instrumen yang digunakan untuk megukur penilaian keterampilan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika pada mahasiswa sebagai calon guru matematika adalah melalui observasi saat pengerjaan tugas kelompok khusus untuk perancangan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Adapun

kisi-kisi pernyataan pada lembar observasi dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

NO	Aspek pengamatan Penyusunan RPP	Kategori			
		4	3	2	1
1.	Penyusunan RPP sesuai kurikulum 2013				
2.	Penjabaran kompetensi inti kedalam kompetensi dasar				
3.	Penentuan materi dan indikatornya				
4.	Perencanaan pemilihan pokok bahasan				
5.	Pemilihan sumber belajar yang tepat				
6.	Perencanaan alokasi waktu				
7.	Penentuan tujuan pembelajaran				
8.	Penentuan media dan metode mengajar				
9.	Perencanaan pembelajaran diluar kelas				
10.	Penetapan tingkat ketuntasan belajar				

Dengan kriteria penentuan nilai kelompok sebagai berikut:

kut:

- 4 = pekerjaan kelompok **Sangat Baik** mengikuti instruksi
- 3 = pekerjaan kelompok **Baik** mengikuti instruksi
- 2 = pekerjaan kelompok **Cukup** baik mengikuti instruksi
- 1 = pekerjaan kelompok **Kurang baik** mengikuti instruksi

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan dan penafsiran data. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis interpretatif. Analisis deskriptif adalah penjelasan apa adanya sesuai dengan temuan peneliti sedangkan analisis interpretatif adalah analisis yang digunakan untuk mencari sesuatu yang tersembunyi dari sederetan fakta yang ditemukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, Setelah data dikumpulkan dari informasi yang telah diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi kemudian diperoleh data sekunder dan data primer kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan konsep metode analisis yang dipaparkan oleh [10] Miles dan Huberman (1994). Metode tersebut mengemukakan bahwa terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*) adalah proses penilaian dan penyederhanaan atau sering disebut tahap memilah sehingga data yang tidak dibutuhkan dapat disingkirkan, penyajian data (*data display*) adalah tahap dimana data yang diperlukan dapat diolah sehingga dapat

diperoleh gambaran secara umum apa yang telah diteliti, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) adalah tahap dimana data yang telah dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan tentang apa yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi kemudian disimpulkan menjadi beberapa indikator berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan judul penelitian dimana pada penelitian ini difokuskan untuk melihat implementasi dari pendidikan karakter yang meliputi penilaian pengetahuan, ketrampilan dan pengetahuan dalam pembelajaran matematika serta mengukur tingkat pemahaman mahasiswa program studi pendidikan matematika terhadap kurikulum yang dilaksanakan dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum.

Data implementasi pendidikan karakter yang diutamakan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ini melibatkan semua mahasiswa semester dua program studi pendidikan matematika Universitas Flores pada kelas A dan B yang berjumlah 57 mahasiswa/i.

1. Hasil penelitian

Pengambilan data menggunakan metode dua metode yaitu angket, dan observasi, hasil penelitian yang diambil dengan dua metode tersebut disimpulkan dengan beberapa indikator. Berikut disajikan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh pada saat penelitian.

a. Penilaian Sikap Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa Sebagai Calon Guru Matematika

Penelitian sikap dilakukan dengan dua metode pengambilan data yaitu dengan pengisian angket yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri dan pengisian lembar observasi oleh dosen pengampu mata kuliah telaah kurikulum yang juga bertindak sebagai salah satu anggota tim peneliti. Observasi yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah bertujuan untuk menyamakan persepsi atau angket yang telah diisi oleh mahasiswa sehingga dapat diambil nilai akhir dari angket dan observasi yang kemudian menjadi nilai sikap dari mahasiswa yang bersangkutan.

Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas A dan Kelas B semester dua untuk mata kuliah telaah kurikulum pada program studi pendidikan matematika Universitas Flores diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Penilaian sikap berdasarkan 4 kategori yaitu disiplin, kejujuran, tanggung jawab dan santun pada kelas A untuk penilaian angket mencapai 3.32% serta penilaian observasi mencapai 3.06% serta rata-rata untuk penilaian sikap mencapai 3.15% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk

kelas A semester dua prodi pendidikan matematika keseluruhan mahasiswa/i memiliki kategori baik untuk penilaian sikap dan sebagai seorang calon guru, mahasiswa program studi pendidikan matematika mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun.

- 2) Penilaian sikap untuk kelas B pada pengambilan angket mencapai 3.12% serta pengambilan observasi mencapai 3,08% sehingga diperoleh rata-rata penilaian sikap untuk kelas B mencapai 3.09% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kelas B semester dua Program Studi pendidikan matematika Universitas Flores mampu menjadi guru yang dapat memberikan contoh dan teladan yang Baik bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun

b. Penilaian Pengetahuan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa Sebagai Calon Guru Matematika

Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa, diperoleh hasil:

- 1) Persetujuan adanya perubahan kurikulum

Berkaitan dengan persetujuan mahasiswa/i program studi pendidikan matematika dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, didapat hasil yang beragam dari angket yang disebarkan kepada mahasiswa/I yang dapat dilihat pada tabel dan akan diuraikan alasan yang diberikan oleh mahasiswa memilih jawaban yang disediakan.

Tabel 4.1.
Persetujuan adanya Perubahan Kurikulum

No.	Semester/Kls	Pilihan Kuesioner		Persentase	
		Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1.	II/A	12	17	41.38%	58.63%
2.	II/B	10	18	35.72%	64.29%

Pada tabel 5 terlihat pada semester IIA terdapat 12 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan adanya perubahan kurikulum dengan perolehan persentasinya mencapai 41.38% dengan alasan yang dikemukakan bahwa kurikulum menjawab permasalahan jaman sekarang yang terjadi di lingkungan sekolah dimana untuk sikap siswa tidak diperhatikan oleh karena kurikulum lama lebih mengutamakan tercapainya ketuntasan maksimal, dan 17 mahasiswa lainnya menyatakan tidak setuju dengan adanya perubahan kurikulum dengan persentasinya mencapai 58.63% alasannya karena mereka tidak memahami proses pembelajaran pada kurikulum yang berjalan dengan baik dan benar sehingga mereka menganggap kurikulum tersebut kurang

efisien untuk diterapkan.

Untuk mahasiswa semester IIB terdapat 10 mahasiswa menyatakan setuju dengan adanya perubahan kurikulum dari beberapa alasan yang dikemukakan sama dengan alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa pada semester IIA, alasan lainnya menyatakan bahwa mereka menyetujui adanya perubahan kurikulum adalah kurikulum lebih banyak mengeksplorasi anak didik agar dapat belajar mandiri tidak selamanya bergantung pada penjelasan guru dengan persentasinya mencapai 35.72%, dan 18 mahasiswa lainnya menyatakan tidak setuju dengan adanya perubahan kurikulum dimana persentasinya mencapai 64.29% dengan beragam alasan diantaranya adalah mahasiswa merasa pemerataan media dan sumber belajar yang belum merata di wilayah Indonesia sehingga dapat saja menyulitkan guru untuk dapat membiasakan siswa belajar mandiri apalagi memanfaatkan sarana seperti internet.

2) Persiapan pembelajaran berdasarkan kurikulum.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada mahasiswa diperoleh data persiapan dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel dan dijelaskan uraian alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa.

Tabel 4.2.

Persiapan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum

No.	Semester/Kls	Pilihan Kuesioner		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	II/A	19	10	65.52%	34.49%
2.	II/B	17	11	60.72%	39.28%

Pada tabel 6 dapat dilihat jumlah mahasiswa semester IIA yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran matematika maka seorang guru perlu melakukan persiapan ada 19 mahasiswa/i dengan persentasinya mencapai 65.52% salah satu alasan yang dikemukakan adalah sebagai seorang guru sangat penting melakukan persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas untuk mata pelajaran apapun perlu melakukan persiapan agar mampu mengetahui metode apa yang cocok untuk diterapkan dalam menjelaskan materi yang akan dijelaskan. Alasan lainnya adalah sebagai seorang guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran adalah dapat memperbaiki atau mengoreksi diri dari kesalahan atau kekeliruan yang mungkin dilakukan pada tahun-tahun ajaran sebelumnya. Sedangkan 10 mahasiswa menyatakan seorang guru tidak perlu mempersiapkan diri untuk pembelajaran matematika dengan persentasinya mencapai 34.49% dengan berbagai alasan yang dikemukakan antaranya seorang guru sdh berpengalaman dalam bidangnya apalgi jika mata pelajaran itu sdh diasuh selama beberapa tahun ajaran sehingga tidak membutuhkan persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran matematika.

Pada semester IIB terdapat 17 dengan persentasinya mencapai

60.72% mahasiswa menyatakan ya seorang guru perlu melakukan persiapan untuk melaksanakan pembelajaran matematika salah satu alasan yang dikemukakan adalah karena kurikulum dengan pernah-bernyanya membutuhkan pemahaman lebih detail lagi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan terdapat 11 mahasiswa dengan persentasi mencapai 39.28% menyatakan seorang guru tidak perlu melakukan persiapan pembelajaran matematika sama proses pembelajarannya dengan KTSP yang membedakan hanya pada aspek penilaiannya ditambah dengan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3) Metode mengajar calon guru berdasarkan kurikulum.

Berdasarkan pemilihan serta alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa tentang pemilihan metode mengajar calon guru dapat dilihat pada tabel dan akan diuraikan alasan pemilihannya jawaban oleh mahasiswa sebagai calon guru.

Tabel 4.3.
Metode Mengajar calon guru

N o.	Semester/ Kls	Pilihan Kuesioner		Persentase	
		Menyenangk an	Tidak Menyenangk an	Menyenangk an	Tidak Menyenangk an
1.	II/A	18	11	62.07%	37.94%
2.	II/B	20	8	71.43%	28.58%

Pada tabel 7 dapat dilihat 18 orang mahasiswa dengan persentasi 62.07% semester IIA yang menyatakan bahwa metode mengajar pada pembelajaran matematika menyenangkan, salah satu alasan yang dikemukakan adalah karena menurut mereka pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian dari masalah matematika atau soal matematika yang diberikan, alasan lainnya menurut mereka pembelajaran matematika membuat guru tidak terlalu banyak berceramah, guru hanya pada posisi observer dan nara sumber tambahan. Sedangkan 11 mahasiswa dengan persentasi 37.94% menyatakan pembelajaran matematika tidak menyenangkan salah satu alasannya karena mereka menganggap pembelajaran matematika tidak akan berjalan cepat atau sesuai dengan waktu pembagian materi dalam satu semester.

Pada kelas IIB mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran matematika menyenangkan berjumlah 20 orang dengan persentasi 71.43% salah satu alasan yang dikemukakan adalah karena pembelajaran matematika memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian atau jawaban dari soal yang diberikan, alasannya sama dengan yang diberikan oleh beberapa mahasiswa pada semester IIA. Sedangkan

jumlah mahasiswa yang menyatakan pembelajaran matematika tidak menyenangkan berjumlah 8 orang dengan persentasi 28.58% salah satu alasan yang dikemukakan adalah pembelajaran matematika sangat berpotensi membuat guru menjadi malas mengajar atau memberikan bimbingan, siswa benar-benar diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan sendiri tanpa bantuan guru.

- 4) Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika mampu mengarahkan siswa berpikir kritis

Berdasarkan hasil angket yang digunakan oleh peneliti untuk melihat implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika mampu mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dapat dilihat pada tabel serta akan diuraikan alasan pemilihan jawaban tersebut oleh mahasiswa calon guru pada program studi pendidikan matematika.

Tabel 4.4.

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika mampu
mengarahkan siswa untuk berpikir kritis

No.	Semester/Kls	Pilihan Kuesioner		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	II/A	16	13	55.18%	44.83%
2.	II/B	24	4	85.72%	14.29%

Pada tabel 8 dapat dilihat jumlah mahasiswa semester IIA yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika mampu mengarahkan siswa berpikir kritis adalah 16 mahasiswa dengan persentase mencapai 55.18% alasan yang dikemukakan mereka adalah pembelajaran matematika dalam kurikulum mampu membuat siswa mampu menemukan sendiri dari persoalan atau soal matematika yang ditemukan siswa ditantang untuk lebih giat belajar mandiri tanpa bimbingan guru, sedangkan jumlah siswa yang tidak menyetujui bahwa implementasi dari kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat mengarahkan siswa berpikir kritis adalah 13 mahasiswa dengan persentasi 44.83% alasan yang dikemukakan adalah siswa yang tidak memiliki buku panduan dan sarana internet yang memadai akan mengalami kesulitan untuk belajar sendiri di rumah maupun di sekolah.

Pada tabel 8 dapat dilihat mahasiswa semester IIB yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika mampu mengarahkan siswa untuk berpikir kritis berjumlah 24 mahasiswa dan persentasinya mencapai 85.72% dengan alasan yang sama dengan apa yang dikemukakan oleh mahasiswa pada semester IIA. Sedangkan siswa yang tidak menyetujui bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis berjumlah 4 orang dengan persentasinya mencapai 14.29%, salah satu alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa adalah jika siswanya malas belajar maka implementasinya tidak akan mampu membuat siswa mampu untuk berpikir

kritik

- 5) Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif.

Berdasarkan hasil angket yang digunakan oleh peneliti untuk melihat implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif dapat dilihat pada tabel serta akan diuraikan alasan pemilihan jawaban tersebut oleh mahasiswa calon guru pada program studi pendidikan matematika.

Tabel 4.5.

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif

No.	Semester/Kls	Pilihan Kuesioner		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	II/A	15	14	51.73%	48.28%
2.	II/B	19	9	64.29%	32.25%

Pada tabel 9 dapat dilihat jumlah mahasiswa semester IIA yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif adalah 15 mahasiswa dengan persentase mencapai 51.73% alasan yang dikemukakan mereka adalah pembelajaran matematika mampu membuat pembelajaran matematika menjadi efektif asalakan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai yang bisa menunjang proses pembelajaran matematika. Sedangkan jumlah siswa yang tidak menyetujui bahwa implementasi dari kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif adalah 9 mahasiswa dengan persentasi 32.25% alasan yang dikemukakan adalah untuk daerah-daerah yang belum memiliki asset internet dan yg medan susah untuk dijangkau sulit menerapkan kurikulum dan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif.

Pada tabel 9 dapat dilihat mahasiswa semester IIB yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif berjumlah 19 mahasiswa dan persentasinya mencapai 64.29% dengan alasan yang sama dengan apa yang dikemukakan oleh mahasiswa pada semester IIA. Sedangkan siswa yang tidak menyetujui bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif berjumlah 9 orang dengan persentasinya mencapai 32.25%, salah satu alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa adalah jika siswanya malas belajar dan kurangnya buku sumber maka implementasi kurikulum pembelajaran matematika tidak dapat berjalan efektif.

c. Penilaian Keterampilan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa Sebagai Calon Guru Matematika

Berdasarkan data yang telah diambil saat penelitian dengan menggunakan metode observasi maka penilaian keterampilan dalam implementasi pendidikan karakter untuk pembelajaran matematika pada mahasiswa calon guru di program studi pendidikan matematika Universitas Flores dilaksanakan dalam bentuk kelompok, untuk dua kelas sebagai sampel penelitian mahasiswa dibagi ke dalam 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok ada yang 5 orang anggota serta ada juga kelompok yang beranggotakan 6 orang peserta. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dengan nilai akhir dari rata-rata skor penilaian keterampilan dapat diberi kategori sebagai berikut:

Sangat baik : Skor 3.20 – 4.00
Baik : Skor 2.80 - 3.19
Cukup : Skor 2.40 - 2.79
Kurang : Skor kurang dari 2.40

Tabel 4.6.
Observasi Kerja Kelompok Semester IIA

No.	Aspek pengamatan Penyusunan RPP	Kelompok				
		A	B	C	D	E
1.	Penyusunan RPP sesuai kurikulum	3	4	3	4	4
2.	Penjabaran kompetensi inti kedalam kompetensi dasar	4	4	4	4	4
3.	Penentuan materi dan indikatornya	4	3	4	4	3
4.	Perencanaan pemilihan pokok bahasan	4	3	4	4	4
5.	Pemilihan sumber belajar yang tepat	4	4	4	4	4
6.	Perencanaan alokasi waktu	3	3	3	4	3
7.	Penentuan tujuan pembelajaran	4	3	3	4	4
8.	Penentuan media dan metode mengajar	4	4	4	4	4
9.	Perencanaan pembelajaran diluar kelas	4	2	3	4	3
10.	Penetapan tingkat ketuntasan belajar	3	2	3	2	2
Rata-Rata Skor		3.7	3.2	3.5	3.8	3.5

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel diatas diterangkan untuk nama kelompok, dan dari hasil yang tertera pada tabel, rata-rata skor kelima kelompok

pada kelas IIA semuanya mendapat predikat Baik dimana kelima kelompok itu dapat menyusun Rencana Program Pembelajaran berdasarkan kurikulum dengan baik dan benar. sehingga dapat dikatakan semua mahasiswa semester IIA pada program studi Universitas Flores dapat menjadi calon guru yang baik serta dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang benar dan sesuai dengan tuntutan kurikulum secara khusus dalam proses pembelajaran matematika.

Tabel 4.7.
Observasi Kerja Kelompok Semester IIB

No.	Aspek pengamatan Penyusunan RPP	Kelompok				
		A	B	C	D	E
1.	Penyusunan RPP sesuai kurikulum 2013	4	4	3	4	3
2.	Penjabaran kompetensi inti kedalam kompetensi dasar	4	4	4	4	4
3.	Penentuan materi dan indikatornya	2	3	3	4	3
4.	Perencanaan pemilihan pokok bahasan	3	3	4	4	3
5.	Pemilihan sumber belajar yang tepat	3	3	3	4	3
6.	Perencanaan alokasi waktu	4	3	3	2	3
7.	Penentuan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4
8.	Penentuan media dan metode mengajar	3	4	3	2	3
9.	Perencanaan pembelajaran diluar kelas	3	3	2	3	2
10.	Penetapan tingkat ketuntasan belajar	3	3	3	3	3
Rata-Rata Skor		3.3	3.4	3.2	3.4	3

Berdasarkan data yang tertera pada tabel dapat disimpulkan bahwa tiap kelompok pada semester IIB dengan melihat rata-rata skor yang diperoleh, kelima kelompok tersebut memperoleh predikat Baik sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester IIB pada program studi pendidikan matematika Universitas Flores dapat menjadi calon guru yang baik untuk pembelajaran matematika hal ini dilihat dari proses penilaian keterampilan yang diambil dalam tiap kelompok mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dalam implementasi pendidikan karakter untuk pembelajaran matematika pada mahasiswa sebagai calon guru matematika yang diambil melalui metode observasi dan angket dengan 4 aspek kategori penilaian yaitu disiplin, kejujuran, tanggung jawab dan santun pada kelas A rata-rata untuk penilaian sikap mencapai 3.15% dengan kategori Baik. dan penilaian sikap untuk kelas B diperoleh rata-rata penilaian sikap untuk kelas B mencapai 3.09% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kelas A dan kelas B semester dua prodi pendidikan matematika keseluruhan mahasiswa/i memiliki kategori baik untuk penilaian sikap dan

sebagai seorang calon guru, mahasiswa program studi pendidikan matematika mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun

2. Penilaian pengetahuan dalam implementasi pendidikan karakter untuk pembelajaran matematika pada mahasiswa calon guru matematika, berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa, diperoleh hasil pada aspek a) Persetujuan adanya perubahan kurikulum pada semester IIA terdapat 12 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan adanya perubahan kurikulum dengan perolehan persentasinya mencapai 41.38% dan 17 mahasiswa lainnya menyatakan tidak setuju dengan adanya perubahan kurikulum dengan persentasinya mencapai 58.63% sedangkan Untuk mahasiswa semester IIB terdapat 10 mahasiswa menyatakan setuju dengan adanya perubahan kurikulum dengan persentasinya mencapai 35.72%, dan 18 mahasiswa lainnya menyatakan tidak setuju dengan adanya perubahan kurikulum dimana persentasinya mencapai 64.29% .b) Persiapan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum. c) Metode mengajar calon guru menggunakan berdasarkan kurikulum. d) Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika mampu mengarahkan siswa berpikir kritis dan e) Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika dapat berjalan efektif.
3. Penilaian Keterampilan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Matematika Pada Mahasiswa Sebagai Calon Guru Matematika berdasarkan data yang tertera pada tabel dapat disimpulkan bahwa tiap kelompok pada semester IIA dan IIB dengan melihat rata-rata skor yang diperoleh, kelima kelompok tersebut memperoleh predikat Baik sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester IIA dan IIB pada program studi pendidikan matematika Universitas Flores dapat menjadi calon guru yang baik untuk pembelajaran matematika hal ini dilihat dari proses penilaian keterampilan yang diambil dalam tiap kelompok mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2017
- [2] Andrew H. *Kekuatan Networking*, Dalam <http://pembelajar.com> Tanggal 27 Januari. 2009
- [3] Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup. 2009
- [4] Dadang Iskandar. *Manajemen Stratejik*. Kuliah I. Dalam <http://dangiskandar.blogspot.com>. 4 Januari. 2010
- [5] Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta. Kencana. 2016
- [6] Hansen Don, R and Maryane M. Mowen. *Cost Management : Accounting and Control*. Cincinnati : South-Western College Publishing. 18. 1997
- [7] Mustaqim Sirathal. *Penguatan Masyarakat Dengan Program CD*. Dalam <http://1.blotspot.com>. 27 Pebruari. 2018
- [8] Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Grasindo. 2018
- [9] Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Jakrta. 2005
- [10] Porter, Michael, E . (1985). *Competitive Strategy*. Ney York : The Free Press.
- [11] Shank, J.K., and Govindarajan. (1993). *Strategic Cost Management*. New York: The Free Press.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN